

The Influence of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, and Locus of Control on College Student Entrepreneurial Interest in Elementary School Teacher Education

Febriyanti Umi Khabibah, Fakhrol Sani, Amanda Putri Nurjanah, Moh. Salimi

Universitas Sebelas Maret
febriyantiumi239@gmail.com

Article History

accepted 24/09/2019

approved 01/10/2019

published 01/12/2019

Abstract

Entrepreneurship education as a method that is considered appropriate to minimize unemployment, but it is not easy to foster entrepreneurial interest for those subjects. This study aims to examine the effect of entrepreneurship education, self-efficacy and locus of control on entrepreneurship interests of elementary school teacher education students. This type of research is quantitative using a survey method through a questionnaire given to students. This study uses a validity test technique associated with product moment and reliability testing using Alpha Cronbach. Based on the results of the study indicate that entrepreneurship education, self-efficacy and locus of control have a positive effect on student entrepreneurial interest.

Keywords: *Entrepreneurship education, self efficacy, locus of control, interest in entrepreneurship.*

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan sebagai metode yang dianggap tepat untuk meminimalisir pengangguran, tetapi tidak mudah untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi pengampu mata pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas dihubungkan dengan *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif pada minat berwirausaha mahasiswa.

Kata kunci: Pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, *locus of control*, minat berwirausaha.

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 harapannya menjadi lebih bermakna dari yang sebelumnya. Pendidikan di Indonesia sudah lebih baik. Namun, masalah pengangguran masih saja dihadapi oleh Indonesia bahkan sampai beberapa tahun ke depan. Dalam hal ini perlu penyelenggaraan pendidikan yang dapat mengurangi pengangguran serta kemiskinan. Banyaknya angkatan yang hendak bekerja tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia.

Ironisnya salah satu penyebab adanya pengangguran yaitu kelompok terdidik. Kebanyakan lulusan perguruan tinggi menolak bekerja di bidang lain, apalagi jika bayaran yang ditawarkan di bawah standar, mereka lebih memilih menunggu pekerjaan yang sekiranya lebih cocok dengan pendidikan yang sudah ditempuhnya (Andika dan Madjid, 2012). Selaras dengan data dari katadata.co.id menurut Pusparisa (2019) sebesar 25% angka pengangguran dari lulusan universitas meningkat, Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa data terbaru jumlah pengangguran per february 2019 menurun, namun dari sisi lulusan dari perguruan tinggi semakin banyak yang tidak bekerja. Alternatif lain sebagai pemecah permasalahan pengangguran yakni memberdayakan kelompok dan masyarakat terdidik melalui kegiatan kewirausahaan.

Sebagai penghasil lulusan hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pihak sekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan bukan hanya memberikan teori saja melainkan juga membentuk perilaku, sikap dan *mindset* seorang *entrepreneur*. Universitas Sebelas Maret hadir sebagai salah satu lembaga guna mendukung terciptanya wirausaha muda melalui mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa dibekali ilmu dan diarahkan untuk berwirausaha serta diadakan kegiatan seperti komunitas wirausaha dan seminar kewirausahaan. Harapannya dapat menjadi batu loncatan untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Azwar (2013) menyatakan bahwa tumbuhnya jiwa kewirausahaan mahasiswa sebagai alternatif untuk meminimalisir pengangguran, karena harapannya sarjana yang memiliki *knowledge* dan *intellectual capital* dapat menjadi wirausahawan muda yang mampu berwirausaha secara mandiri di masa kini ataupun masa depan. Pengembangan wirausaha lebih tepat diarahkan pada kelompok terdidik agar meningkatkan daya saing bangsa. Minat sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Menurut Aprilianty (2012) adanya minat dapat mengindikasikan pada apa yang akan dilakukan oleh seseorang atas apa yang menarik perhatian mereka.

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha di kalangan milenial karena pendidikan merupakan sumber sikap dan minat untuk menjadi seorang wirausaha sukses di masa depan (Fatoki, 2014). Seseorang tidak akan bisa secara langsung menjadi pengusaha. Perlu adanya pemicu untuk bisa mencapainya. Pendidikan kewirausahaan berdampak positif dan bermanfaat. Selaras dengan itu Gerba (2015) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan termasuk usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menambah pengetahuan tentang *entrepreneur*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang dianggap dapat mempengaruhi minat dalam berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control*.

Self efficacy adalah keyakinan tentang keahlian diri sendiri untuk melakukan tugas yang diberikan dengan sukses (Tarning et al., 2019). Kreitner dan Kinicki dalam (Wiriani et al., 2013), mengemukakan bahwa *locus of control* terdiri dari dua unsur yaitu *internal* dan *eksternal*, apabila seseorang telah meyakini ada sesuatu yang terjadi di dalam kontrol dirinya dinamakan unsur internal, sedangkan unsur *eksternal* apabila seseorang meyakini bahwa kejadian yang terjadi dalam hidup berada di luar kontrol dirinya. Adapun indikator pada kuisioner sebagai berikut :

Menurut Budiarti (2012), dan Bukirom *et al.* (2014), untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut ini : 1) Pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan keinginan berwirausaha. 2) Pendidikan

kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha. 3) Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis. Di sisi lain dalam penelitian Andika dan Madjid (2012) mengukur variabel *self efficacy* berdasar pada indikator : 1) Memiliki kepercayaan diri dalam mengelola usaha. 2) Mampu memimpin SDM. 3) Memiliki mental untuk memulai usaha. 4) Memiliki keyakinan dalam keberhasilan usaha.

Selanjutnya, *Locus of control* diukur dari keyakinan mahasiswa pada kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kegiatan apapun. Variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen yang sudah direvisi dari studi Rotter dalam Wiriani et al., (2013), Adapun indikator *locus of control* sebagai berikut: 1) yakin bahwa segala hasil yang telah dicapai karena kemampuan diri sendiri 2) kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan diri sendiri. 3) keberhasilan yang terjadi karena hasil dari kerja keras sendiri. 4) mampu mengelola usaha secara mandiri.

Sedangkan, berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014), secara garis besar untuk mengukur variabel minat berwirausaha berdasar pada indikator berikut ini : 1) keinginan tinggi memilih wirausaha sebagai karier. 2) menyukai berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain (pengaruh lingkungan dan pengalaman wirausaha) 3) memiliki rencana untuk memulai usaha di masa depan.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menelaah faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa, mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yakni: "Apakah pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha ?"

Berdasarkan latar belakang dan pentingnya penelitian ini maka peneliti memfokuskan untuk menelaah seberapa besar minat mahasiswa PGSD KEBUMEN FKIP UNS yang tentunya dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control*. Untuk mendukung penelitian ini digunakan teknik uji validitas dihubungkan dengan *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbanch*, supaya tes yang diujikan *valid* dan *reliabel* (Arikunto dalam Widoyoko, 2014). Harapannya hasil penelitian dapat menjadi saran bagi pihak pengambil kebijakan di Universitas Sebelas Maret dan perguruan tinggi lainnya dalam mengembangkan kegiatan pendidikan yang mendorong tumbuhnya wirausahawan muda di Indonesia.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD Kebumen yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan objek penelitian adalah minat berwirausaha mahasiswa Lokasi penelitian dilakukan di PGSD KEBUMEN FKIP UNS. Subjek penelitian ini sejumlah 177 mahasiswa. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 75 responden. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner.

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas dengan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbanch*, untuk menyatakan bahwa suatu tes tersebut *valid* dan *reliable* bila diujikan (Arikunto dalam Widoyoko, 2014). Instrumen penelitian ini mengacu pada indikator pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control*. Pertanyaan sebanyak 14 butir yang terbagi menjadi tiga butir indikator pendidikan kewirausahaan: 1) keinginan berwirausaha, 2) ilmu dalam berwirausaha, 3) kesadaran adanya peluang bisnis, empat butir indikator *self efficacy*: 1) kepercayaan diri. 2) memimpin sumber daya manusia..3) kematangan mental. 4) keyakinan dalam keberhasilan usaha, empat butir indikator *locus of control*: 1) yakin terhadap kemampuan diri. 2) kemampuan untuk memimpin. 3) kerja keras. 4)

mengelola usaha. dan 3 butir indikator minat berwirausaha: 1) wirausaha sebagai profesi. 2) menyukai berwirausaha. 3) berencana memulai usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Data pokok pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang diisi oleh mahasiswa PGSD Kebumen FKIP UNS dengan jumlah responden sebanyak 75 mahasiswa. Tabel di bawah ini menyajikan dua karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin/ *gender* dan tahun angkatan kuliah responden yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Klasifikasi | Jumlah Responden | Persentase Responden (%) |
|----|---------------------------------|-------------|------------------|--------------------------|
| 1 | Jenis Kelamin/ <i>Gender</i> | Laki-laki | 14 | 18,66 |
| | | Perempuan | 61 | 81,33 |
| | | Jumlah | 75 | 100 |
| 2 | Tahun masuk/Angkat an | 2016 | 47 | 62,66 |
| | | 2017 | 28 | 37,33 |
| | | Jumlah | 75 | 100 |

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki (perempuan = 81,33 % dan laki-laki = 18,66 %) dan berdasarkan tahun masuk, menunjukkan bahwa responden yang didapat di setiap angkatan, adalah 2016 = 47 dan angkatan 2017 = 28. Dari data tabel 1 dapat diketahui karakteristik demografi responden yang mengisi kuisisioner pertanyaan dalam penelitian ini.

B. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Butir Soal

Validitas merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument . Arifin (2010) mengemukakan bahwa ada dua unsur penting dalam validitas, yaitu validitas menunjukkan tingkatan derajat (sempurna, sedang, dan rendah), dan validitas menunjukkan hubungan dengan suatu tujuan ataupun keputusan yang lebih spesifik.

Ada beberapa jenis validitas, yaitu validitas logis, isi, konstruk dan ramalan (Widoyoko, 2014). Dalam penyusunan laporan ini, penyusun menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Adapun tabel korelasi *Pearson Product Momen*, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai r Product Moment

| N | Taraf Signifikan | |
|----|------------------|-------|
| | 5% | 1% |
| 70 | 0.235 | 0.306 |
| 75 | 0.227 | 0.296 |
| 80 | 0.22 | 0.286 |

Keterangan : Jumlah testee 75 siswa, r Tabel = **0.227**

Analisis hasil uji coba soal pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* pada minat berwirausaha mahasiswa PGSD FKIP UNS Kebumen, korelasi *product moment* dari *pearson* yang dibandingkan dengan nilai-nilai r *product moment* pada tabel. Apabila nilai koefisien korelasi (r) hasil perhitungan *product moment* memiliki nilai kecil dari nilai-nilai r *product moment* pada tabel, maka soal tersebut dapat dikatakan tidak valid dan

sebaliknya. Jumlah responden adalah 75 mahasiswa gabungan dari angkatan 2016 dan 2017. Sehingga nilai *r product moment* standar pada tabel dengan taraf signifikan 5% adalah **0,227**. Berikut hasil uji coba validitas terhadap 14 butir soal dengan 75 responden:

Tabel 3. Validitas Butir Soal

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------|--------|------|----|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----|
| total Pearson correlation | ,465** | ,215 | a | ,584** | ,747** | ,704** | ,412** | ,386** | ,492** | ,554** | ,484** | ,525** | ,569** | 1 |
| Sig. 2-tailed | ,000 | ,064 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| N | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |

a Cannot be computed because at least one of the variables is constant

*Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Tabel 4. Keterangan Validitas

| NO SOAL | R TABEL | R HITUNG | KETERANGAN |
|---------|---------|----------|-------------|
| 1 | 0,227 | 0,465 | VALID |
| 2 | 0,227 | 0,215 | TIDAK VALID |
| 3 | 0,227 | 0,000 | TIDAK VALID |
| 4 | 0,227 | 0,465 | VALID |
| 5 | 0,227 | 0,759 | VALID |
| 6 | 0,227 | 0,747 | VALID |
| 7 | 0,227 | 0,704 | VALID |
| 8 | 0,227 | 0,411 | VALID |
| 9 | 0,227 | 0,386 | VALID |
| 10 | 0,227 | 0,492 | VALID |
| 11 | 0,227 | 0,554 | VALID |
| 12 | 0,227 | 0,483 | VALID |
| 13 | 0,227 | 0,525 | VALID |
| 14 | 0,227 | 0,568 | VALID |

Berdasarkan tabel di atas, nomer soal yang valid berdasarkan data hasil penyebaran kuisioner adalah nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8 ,9, dan 10. Sedangkan nomer soal yang tidak valid adalah nomor 2 dan 3.

2. Reliabilitas

Arifin (2010) mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan alat untuk mengukur tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali dan jika dihubungkan dengan validitas maka validitas berhubungan dengan ketepatan sedangkan reliabilitas berhubungan dengan ketetapan. Tingkat kevalidan tiap butir soal menurut Arikunto (2013), menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

| Koefisien Korelasi | Kriteria Reliabilitas |
|--------------------|-----------------------|
| $0,80 < r < 1,00$ | Sangat tinggi |
| $0,61 < r < 0,80$ | Tinggi |
| $0,41 < r < 0,60$ | Cukup |
| $0,21 < r < 0,40$ | Rendah |
| $0,00 < r < 0,20$ | Sangat rendah |

Cara menentukan reliabilitas ada beberapa macam cara salah satunya dengan koefisien reabilitas *Alpha Chronbach*. Adapun tabel soal hasil perhitungan dengan koefisien reabilitas *Alpha Chronbach* dengan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Reliabilitas Soal

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| no1 | 10,51 | 6,632 | ,395 | ,778 |
| no2 | 10,48 | 6,983 | ,156 | ,789 |
| no3 | 10,45 | 7,143 | ,000 | ,792 |
| no4 | 10,59 | 6,192 | ,490 | ,768 |
| no5 | 10,79 | 5,440 | ,667 | ,746 |
| no6 | 10,80 | 5,459 | ,649 | ,748 |
| no7 | 10,68 | 5,734 | ,610 | ,754 |
| no8 | 10,60 | 6,486 | ,292 | ,784 |
| no9 | 10,73 | 6,414 | ,229 | ,793 |
| no10 | 10,71 | 6,183 | ,353 | ,780 |
| no11 | 10,61 | 6,186 | ,447 | ,771 |
| no12 | 10,81 | 6,127 | ,327 | ,785 |
| no13 | 10,60 | 6,270 | ,418 | ,773 |
| no14 | 10,53 | 6,387 | ,493 | ,770 |

Tabel 7. Keterangan Reliabilitas

| Butir Soal | R Hitung | Keterangan |
|------------|----------|------------|
| 1 | 0,778 | Tinggi |
| 2 | 0,789 | Tinggi |
| 3 | 0,792 | Tinggi |
| 4 | 0,768 | Tinggi |
| 5 | 0,746 | Tinggi |
| 6 | 0,748 | Tinggi |
| 7 | 0,754 | Tinggi |
| 8 | 0,784 | Tinggi |
| 9 | 0,793 | Tinggi |
| 10 | 0,780 | Tinggi |
| 11 | 0,771 | Tinggi |
| 12 | 0,785 | Tinggi |
| 13 | 0,773 | Tinggi |
| 14 | 0,770 | Tinggi |

Tabel 8. Cronbach's Alpha

| Cronbach's Alpha | N of items |
|------------------|------------|
| 0,787 | 14 |

Jadi, koefisien reliabilitas soal uji coba seluruh item adalah 0,787 dengan kategori reliabilitas soal tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen soal tersebut layak digunakan dalam penelitian.

3. Hubungan Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Locus of Control pada Minat Berwirausaha Mahasiswa PGSD Kebumen FKIP UNS

Berdasarkan tabel 3 dan 5 perhitungan validitas dan reliabilitas butir soal, diperoleh penjelasan bahwa antara validitas dan reliabilitas butir soal kuisisioner berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa PGSD Kebumen FKIP UNS. Jika dihubungkan antara validitas dengan reliabilitas, validitas memiliki keterkaitan dengan ketepatan dan reliabilitas memiliki keterkaitan dengan ketetapan minat berwirausaha (Arifin, 2010). Pertanyaan sebanyak 14 butir yang terbagi menjadi tiga butir indikator pendidikan kewirausahaan: 1) keinginan berwirausaha, 2) ilmu dalam berwirausaha, 3) kesadaran adanya peluang bisnis, empat butir indikator *self efficacy*: 1) kepercayaan diri. 2) memimpin sumber daya manusia 3) kematangan mental. 4). keyakinan dalam keberhasilan usaha, empat butir indikator *locus of control*: 1). yakin terhadap kemampuan diri. 2). kemampuan untuk memimpin. 3). kerja keras. 4) mengelola usaha. dan 3 butir indikator minat berwirausaha: 1). wirausaha sebagai profesi. 2). menyukai berwirausaha. 3). berencana memulai usaha. Masing-masing indikator soal memiliki nilai validitas dan reliabilitas.

Pada soal nomor 1-14 uji validitas, keseluruhan nomor soal menunjukkan valid kecuali soal no dua dan tiga. Pada soal kuisisioner ditampilkan soal nomor 2. ilmu dalam berwirausaha dan nomor 3. kesadaran adanya peluang bisnis. Di sini soal tersebut menunjukkan tidak valid artinya adanya ilmu dan peluang bisnis yang dimiliki mahasiswa PGSD Kebumen kurang memadai. Namun secara keseluruhan dari 14 indikator minat berwirausaha mahasiswa PGSD Kebumen, 2 indikator tidak valid dan 12 indikator soal valid, disertai dengan tingkat uji reliabilitas dengan koefisien reliabilitas *Alpha Chronbach* menunjukkan tingkat koefisien 0,787 yang membuktikan bahwa pertama, pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Kedua, *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa S1 PGSD Kebumen FKIP UNS. Ketiga, adanya *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa S1 PGSD Kebumen FKIP UNS. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa PGSD Kebumen dalam kategori tinggi.

Adanya minat yang tinggi mahasiswa PGSD Kebumen terhadap berwirausaha dapat dijadikan sebuah peluang bisnis. Di samping dapat membuka lapangan pekerjaan juga sebagai kerja sampingan mahasiswa PGSD selain berprofesi sebagai guru. Jadi adanya pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa PGSD Kebumen FKIP UNS.

SIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu cara yang dianggap efektif untuk mengurangi masalah pengangguran, tetapi tidak mudah untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi pengampu mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa: 1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa S1 PGSD Kebumen FKIP UNS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. 2) *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha

mahasiswa S1 PGSD Kebumen FKIP UNS , yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, maka minat mahasiswa untuk berwirausaha juga tinggi. 3) *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa S1 PGSD Kebumen FKIP UNS. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan meningkat. Selaras dengan hal tersebut maka pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. (2012). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*. Seminar Eco-Entrepreneurship & Call for Paper tema Improving Performance by Improving Environment, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Aprilianty, E. (2012). *Pengaruh Potensi Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Rumpun Pertanian di DIY*. Thesis, UNY
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: PT. Budi Aksara.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi minat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). *Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. Menara, 12(1): 12-22.*
- Fatoki, Olawale. (2014). The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(7): 294-299.*
- Gerba, Dugassa Tessema. (2015). The context of entrepreneurship education in Ethiopian universities. *Scholarly Journals, 35(3): 225-244.*
- Pusparisa, Y. (2019). *Angka Pengangguran Lulusan Universitas Meningkat*. Diakses dari <https://katadata.co.id/infografik/2019/5/17/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>
- Tarning, et. al. (2019). Instructing a Teachable Agent with Low or High Self-Efficacy – Does Similarity Attract?. *Jurnal Internasional Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan, vol 29, no 1 hlm. 89-121.*
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, U. T. (2014). The Effects Of Entrepreneurship Knowledge And Self-Concept On Entrepreneurial Interest. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Volume 2, Nomor 2. Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Wiriani, et. al. (2013). Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 8(2): 99-105.*